

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dampak dari virus Covid 19 sangat luas hingga mengganggu berbagai sektor kehidupan. Selain berdampak bagi kesehatan masyarakat, Covid 19 juga mempengaruhi sendi-sendi perekonomian yang ada di Indonesia. Pemerintah kemudian berupaya untuk memulihkan perekonomian dengan memberlakukan tatanan hidup baru atau yang dikenal dengan New Normal. Era new normal ditandai beroperasinya kembali pasar, mal, dan toko yang sebelumnya tutup untuk menghindari penyebaran virus. Meskipun pasar, mal, dan toko tersebut kembali dibuka bukan berarti masyarakat tidak akan tertular oleh virus. Oleh sebab itu terdapat beberapa pedoman protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak sosial, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan sebagainya.

Adanya peristiwa pandemi Virus Corona (Covid-19) ini bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja akan tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Dampak penyebaran Virus Corona (Covid-19) belum dapat dihitung secara pasti. Namun perlambatan sistem ekonomi sudah terasa, terutama di sektor industri, pariwisata, perdagangan, transportasi dan investasi. Tidak bisa dihindari begitupun Indonesia, bertambahnya kasus positif Corona membawa efek bagi bursa saham (iNews.id 06 April 2020).

Pasar modal masih tertekan ditengah perjuangan indonesia melawan pandemi virus corona. Indeks Harga Saham Gabungan, indeks acuan utama di Bursa Efek Indonesia begitu tertekan, demikian pula dengan kinerja reksadana. Mengacu pada

BEI, hingga tanggal 8 April 2020 IHSG sudah melorot 26,44% dengan catatan jual bersih (*net sell*) asing Rp 15,01 triliun di pasar reguler, sementara di pasar non reguler (tunai dan negosiasi) terjadi aksi beli (*net buy*) asing Rp 2,94 triliun.

Pada tanggal 1 juni Indonesia akan menjalani situasi *New Normal* atau singkatnya menjalankan kehidupan dengan protokol kesehatan yang ketat di tengah pandemi Covid-19 yang mulai dilakukan dengan demikian, roda bisnis perlahan-lahan kembali berputar sehingga berpeluang terlepas dari ancaman resensi global.

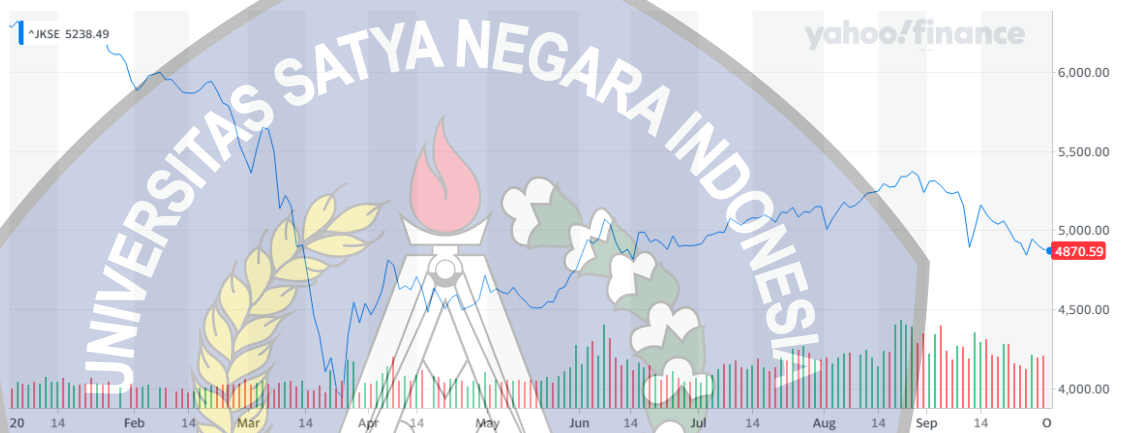
Pasar keuangan dalam negeri sedang ceria. Selasa (2/6/2020) kemarin, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), rupiah, dan obligasi kompak menguat. Tidak sekedar menguat, tetapi menguat tajam. *New Normal* mulai diberlakukan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan demikian, roda bisnis perlahan kembali berputar sehingga berpeluang terlepas ancaman dari resesi global. *New Normal* tersebut membuat mood pelaku pasar membaik sejak awal pekan ini. Euforia *new normal* membuat bursa saham melesat, tetapi masih ada risiko yang dihadapi sehingga tetap harus berhati-hati menyambut diputarnya kembali roda perekonomian. Selasa (2/6/2020) IHSG mencatat penguatan 1,98% ke 4.847,51, yang menjadi level tertinggi sejak 7 April. Penguatan bursa kebangga Tanah Air ini sekaligus mencatatkan penguatan 5 hari beruntun, menjadi reli IHSG terpanjang sejak Oktober 2019 silam.

Dari lantai bursa, sektor keuangan, yang berkontribusi paling besar terhadap IHSG, berhasil menguat 3,92%, dan sudah reli dalam 6 hari berturut-turut, sejak Otoritas Jasa Keuangan memberikan stimulus ke sektor perbankan. Kemarin,

saham Bank Tabungan Negara (BBTN) melesat 21,71% ke Rp 925/saham, jauh mengungguli saham bank lainnya. (Dikutip, <https://www.cnbcindonesia.com/>). Pergerakan IHSG secara lebih lengkap pada saat periode peristiwa dapat dilihat dari gambar grafik berikut:

Gambar 1.1

Pergerakan IHSG sebelum dan sesudah kebijakan New Normal di Indonesia



Sumber: yahoo finance

Dari tabel diatas diketahui bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan pada beberapa hari setelah diumumkannya Virus Corona di Indonesia, seperti yang diketahui pengumuman Virus Corona telah menyebar di Negara Indonesia yang diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020, walaupun sebelumnya juga mengalami naik turun tetapi semenjak diumumkannya Virus Corona di Indonesia Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup dengan pergerakan yang sangat turun dari sebelumnya. Pada tanggal 14 Januari 2020 sebelum diumumkannya Virus Corona di Indonesia harga saham penutupan sebesar Rp 6.325,41 dan semenjak diumumkannya Virus Corona di Indonesia pada akhir

perdagangan tanggal 24 Maret 2020 mengalami penurunan menjadi harga penutupan sebesar Rp 3.937,63.

Gambar 1.2

Pergerakan saham PT. Media Nusantara Citra Tbk sebelum dan sesudah kebijakan New Normal di Indonesia



Sumber: yahoo finance

Menurut (bisnis.com) laba PT. Media Nusantara Citra Tbk turun di semester I/2020, hanya mencetak pendapatan bersih sebesar Rp 3,96 triliun sepanjang paruh pertama 2020. Berdasarkan laporan keuangan semester I/2020 yang ada di Keterbukaan Informasi Bursa Efek Indonesia, realisasi tersebut turun 6,70 persen dari periode yang sama tahun lalu yang sebesar Rp 4,25 triliun. Hal tersebut menandakan bahwa semakin lama Virus Corona berada di Indonesia akan membuat Indeks Saham di Indonesia semakin berdampak besar.

*New Normal* ditempuh pemerintah untuk menyelamatkan kondisi perekonomian negara. Aktivitas bisnis yang perlahan mulai kembali dibuka dengan protokol kesehatan ketat diharapkan bisa menahan kemerosotan ekonomi Indonesia

yang terpukul karena virus corona (covid-19). Menurut Investor.Id, investor dipasar modal merespon positif dimulainya *new normal* yang membuka kembali aktivitas perekonomian di jakarta, sebagaimana kota-kota lain di dunia. Indeks Harga Saham (IHSG) melonjak 2,8% hingga menembus kembali ke level psikologis 5000 pada perdagangan Senin (8/6), demikian pula rupiah menguat luar biasa di bawah Rp 14.000 per dolar AS.

Beberapa penelitian yang melakukan *event study* adalah penelitian yang dilakukan oleh Ima Kristina Yulita (2016) bahwa pasar bereaksi positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Raja Salman yang menunjukkan *abnormal return* pada hari kedua seelah pengumuman. Hasil penelitian Weka Nanda Sari dan Agung Nugroho Jati (2014) terdapat perbedaan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum dan pelantikan Presiden dan Wakil Presiden, serta tidak terdapat perbedaan IHSG antara sebelum dan sesudah pengumuman resmi KPU tentang hasil rekapitulasi perhitungan suara Pilpres, pengumuman MK terkait sengketa Pilpres, dan pengumuman Menteri Kabinet Kerja di Indonesia. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Windika Saraswati dan I Ketut Mustanda (2016) terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman hasil perhitungan suara pemilihan umum Presiden Amerika Serikat, hal ini menunjukkan bahwa terdapat reaksi pasar di sekitar peristiwa pengumuman hasil perhitungan suara pemilihan umum Presiden Amerika Serikat dan terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Presiden Amerika Serikat yang terpilih, hal ini menunjukkan bahwa terdapat reaksi pasar disekitar peristiwa pelantikan Presiden Amerika serikat.

Kadek Ria Kusumayanti dan Anak Agung Gede Suarjaya (2018) menganalisis *abnormal return* setelah peristiwa pengumuman kemenangan Donald Trump, dalam Pemilu Presiden Amerika Serikat 2016 pada saham LQ-45 menunjukkan hasil bahwa peristiwa pengumuman kemenangan Donald Trump dalam Pilpres Amerika Serikat 2016 menunjukkan reaksi pasar. Reaksi pasar dapat dilihat dari adanya *abnormal return* signifikan, yaitu pada H+1, H+3, H+4 dan H+5. Ditentukannya *abnormal return* signifikan pada H+3, H+4 dan H+5 berarti bahwa pasar tidak efisien karena reaksi terjadi berkepanjangan. Adapun penelitian yang dilakukan Susanto (2019) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukannya perbedaan signifikan baik pada *abnormal return* maupun *trading volume activity* pada peristiwa PILKADA pada tanggal 9 Desember 2019. Serta penelitian yang dilakukan oleh Rahma Sugiarto P, Saparila W, Ferina Nurlaily berdasarkan hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah upacara pembukaan ASEAN GAMES 2018. Akan tetapi terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara penutupan ASEAN GAMES 2018.

Berdasarkan fenomena masalah yang ditemukan dan dari hasil penelitian terdahulu maka masalah *event study* yang diangkat pada penelitian ini adalah tentang Penerapan New Normal. Dan dengan melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “**Reaksi Pasar Modal Terhadap Keputusan Penerapan New Normal Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang terdaftar di JII70)**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah penerapan new normal di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di JII70?
2. Apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah penerapan new normal di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di JII70?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah penerapan new normal di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di JII70.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah penerapan new normal di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di JII70.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi Peneliti



Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembanding dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

